

Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Thawalib Gunung Kota Padang Panjang Tahun 1988-2020

Zuhra Fitdini^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*zuhrafitdini1806@gmail.com

Abstract

The development of the Thawalib Gunung Islamic Boarding School Educational Institution in Padang Panjang 1988-2020. The purpose of this study is to describe the developments that have occurred in the Thawalib Gunung Islamic Boarding School and how the relationship between the Islamic boarding school and the community around the cottage. This study uses the historical method. There are four stages in this research. First, heuristics data collection activities, data that is owned by primary and secondary data, Second, criticism of sources of management of information sources either externally or internally, Third, Interpretation of understanding of information that is the object of research, Fourth, Historiography presentation of research results in the form of writing scientific papers. The conclusion of the research shows that the Thawalib Gunung Kembali Islamic Boarding School was opened starting in 1988, at the beginning the TK was opened in 1987 and following that the Thawalib Stanawiyah level opened at the end of 1988 several years after the MA level was opened, the development of the Thawalib Gunung Islamic boarding school occurred in various aspects besides There is also a good relationship between the Thawalib Gunung Islamic boarding school and the people who live around the lodge.

Keywords: *development, Educational Institution and Thawalib Gunung Islamic Boarding School*

Abstrak

Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Thawalib Gunung Kota Padang Panjang Tahun 1988-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan yang telah terjadi di Pondok Pesantren Thawalib Gunung serta bagaimana hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar pondok. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah. terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yang *Pertama*, heuristik yaitu kegiatan pengumpulan data, data yang dimiliki data primer dan sekunder, *Kedua*, Kritik sumber pengolahan sumber informasi baik secara eksternal atau internal, *Ketiga*, Interpretasi pemahaman terhadap informasi yang menjadi objek penelitian, *Keempat*, Historiografi penyajian hasil penelitian dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Thawalib Gunung Kembali dibuka dimulai dari tahun 1988, pada awalnya dibuka TK pada tahun 1987 dan menyusul berikutnya Thawalib tingkat Stanawiyah dibuka pada akhir tahun 1988 beberapa tahun berselang dibuka tingkatan MA, perkembangan pondok pesantren Thawalib gunung terjadi dalam berbagai aspek selain itu juga terjalin hubungan baik antara pondok pesantren Thawalib Gunung dengan masyarakat yang tinggal disekitar pondok.

Kata Kunci: Perkembangan, Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren Thawalib Gunung

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan menempati posisi yang penting di dalam masyarakat. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap dimulai dari yang sederhana sampai dengan tahap-tahap yang terhitung modern dan lengkap (Abdul Mukhlis, 2017.hlm 117-138), lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah surau, Pesantren, Meusanah, dan Madrasah. Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang memiliki sifat tradisional dan modern untuk mendalami ilmu agama dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada moral (KM.Akhirudin,2015.hlm 195-203).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan kyai sebagai sentralnyadan masjid dijadikan sebagai pusat lembaganya (Charizin,1995,82-83), didalam pondok pesantren terdapat santri, santri sendiri merupakan anak-anak yang diasramakan dalam satu kompleks yang dinamakan pondok (Mestoko Sumarno&dkk,1986,64). Di Minangkabau pendidikan untuk anak-anak dan remaja telah lebih dahulu dilaksanakan di surau-surau, mereka diajarkan mengenai ilmu agama, adat istiadat, dan kebudayaan.

Kota Padang Panjang terdapat surau yang dikenal sebagai Surau Jembatan Besi, surau ini menggunakan sistem halaqah dan berkembang menjadi madrasah yang bercorak klasikal (Fuady anwar, 1955, hlm 1). Pada tahun 1915 berdiri Diniyah School dengan sistem modern, selain itu juga terdapat sekolah perempuan pertama di Padang Panjang yang diberinama Diniyah Putri. Selain tiga sekolah diatas juga berdiri Pondok Pesantren Thawalib Gunung.

Pondok Pesantren Thawalib Gunung berdiri pada tanggal 21 April 1921 dengan nama Pondok Pesantren Islamiyah, cikal bakal pendirian pondok pesantren ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh surau yang waktu itu dilaksanakan di Mesjid Asasi. Pondok pesantren inidirikan karena adanya keinginan masyarakat untuk mendirikan sekolah Islam. Tujuan dari pondok pesantren ini adalah memberikan pendidikan agama terkhusus untuk putra dan putri masyarakat Nagari Gunung , dan pimpinan pondok pada saat itu adalah Bya H. Syu'ib El Yutusi. Pondok pesantren ini awalnya menggunakan sistem pengajaran Halaqah dan berganti menjadi sistem klasikal yang diadopsi dari Diniyah School.

Pondok Pesantren ini pernah mengalami penutupan pada tahun 1926 yang disebabkan oleh gempa bumi yang saat itu melanda kota padang panjang dan meluluhlantahkan bangunan-bangunan yang ada di Kota Padang Panjang, beberapa kali mengalami penutupan masa kemerdekaan, dan pada tahun 1958-1961 karena terjadi pergolakan PRRI yang menyebabkan pondok pesantren ini ditutup selama tiga tahun. Pada tahun 1962 Pondok Pesantren Thawalib Gunung kembali di buka dan secara perlahan mulai mengalami perkembangan.

Pada tahun 1969 terjadi perubahan pada tingkat Qismul Ali yang Di-Negeri-kan oleh Departemen Agama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam (MAAIN).Setelah Qismul Ali Dinegerika maka Pondok Pesantren Thawalib Gunung kembali mengalami penutupan karena tidak adanya santri-santri yang bersekolah di pondok pesantren ini, selain itu guru-guru yang mengajar di pondok pesantren ini dipindah ke MAAIN.Pada tahun 1987 atas desakan dari

masyarakat maka dilakukan musyawarah antar masyarakat nagari gunung setelah tercapai kesepakatan untuk membuka kembali Thawalib Gunung secara bertahap.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Ramawati (2020) dengan judul Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang menjelaskan mengenai penerapan prinsip manajemen yang sudah memenuhi kriteria perencanaan, pengorganisasian, control dan pengawasan, sehingga kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik meskipun kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tetapi tetap meraih prestasi dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi tempat atau objek yang sama

Siti Nurul Qomariyah (2018) dengan judul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuuriyah Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 1988-2016 menjelaskan mengenai sejarah awal pendirian pondok pesantren Al Hidayah An Nuuriyah, perkembangan yang terjadi pada pondok pesantren ini serta respon atau sambutan yang didapat dari masyarakat.

Kota Padang Panjang merupakan kota yang dikenal sebagai kota pendidikan, dikota ini terlahir berbagai macam sekolah yang berbasis agama maupun sekolah umum, salah satunya yaitu pondok pesantren thawalib gunung yang dari awal pendiriannya mengalami beberapakali penutupan namun tetap dapat dibuka kembali, penutupan terakhir yang terjadi pada pondok pesantren thawalib gunung ini terjadi pada tahun 1970'an dan pada tahun 1988 pondok pesantren ini mulai dibuka kembali secara bertahap dan mengalami perkembangan sampai saat ini. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang permasalahan ini dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang telah terjadi pada pondok pesantren ini. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sejarah, sebagai referensi dan menambah wawasan. Secara praktis dapat dijadikan sebagai sumber literature untuk memperdalam pengetahuan mengenai Pondok Pesantren Thawalib Gunung.

METODE PENELITIAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. penulis melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data (heuristic), kritik sumber (pengujian) interpretasi dan historiografi. Pertama, tahapan heuristic mengumpulkan data atau dokumen yang memiliki hubungan dengan objek kajian, pada tahap ini terdapat jenis data primer dan data sekunder, data yang didapatkan bisa berupa dokumen-dokumen pondok Pesantren Thawalib Gunung atau melalui wawancara yang dilakukan dengan pengurus yayasan, pimpinan pondok, kepala TU, guru dan masyarakat sekitar pondok sedangkan mengenai data sekunder didapat melalui studi kepustakaan yang membahas mengenai pondok pesantren atau lewat jurnal-jurnal yang tersedia di internet. Kedua, kritik sumber yaitu tahapan dilakukannya pengolahan data atau melakukan analisis terhadap informasi yang didapat pada tahap heuristic baik eksternal maupun internal. Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap wawancara yang telah dilakukan pada setiap

narasumber dengan melakukan perbandingan pada setiap informasi yang didapat. Ketiga, Interpretasi data yakni data-data yang didapatkan dari tahap sebelumnya, dilanjutkan pada pemilihan butir-butir informasi sehingga dapat diperoleh data yang bisa diolah sesuai dengan persoalan penelitian, pada tahap ini data-data yang telah melalui tahap pertama dan kedua dilakukan pemilihan dan agar didapatkan fakta atau informasi yang dapat diolah sesuai dengan persoalan penelitian. Keempat, yaitu tahapan terakhir Historiografi yaitu menyajikan data-data yang sudah melewati beberapa tahap sebelumnya dalam bentuk penulisan ilmiah, pada tahap ini penulis merangkai data-data yang didapat dan menyajikannya dalam bentuk penulisan ilmiah.

PEMBAHASAN

Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Gunung Setelah dibuka Kembali

Pondok Pesantren Thawalib Gunung merupakan sekolah yang awalnya didirikan secara gotong royong oleh Masyarakat Nagari Gunung dan sampai saat ini pondok pesantren ini masih di miliki masyarakat nagari gunung dan bukan dimiliki secara pribadi atau perorangan, untuk menjamin legalitas dan menjaga kelangsungan hidup Pondok Pesantren Thawalib Gunung maka pondok pesantren ini dikelola oleh yayasan yang diberinama Yayasan Thawalib Gunung diaktakan dengan no 16 tanggal 8 November 1990 ketua pendirinya yaitu Abdul Rahman, BA dan merangkap sebagai pimpinan pondok, dan akta notaris yang ditanda tangani Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-07360.50.10.2014.

Pondok Pesantren Thawalib Gunung mengalami penutupan terakhir pada akhir tahun 1970'an dikarenakan berkurangnya jumlah santri setelah Qismu Ali di Negerikan oleh Departemen Agama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) tahun 1969, setelah diubah menjadi sekolah negeri Qismul Ali pindah ke daerah baru yakni daerah tembok bulek, setelah Qismul Ali dijadikan sekolah negeri maka Pondok Pesantren Thawalib Gunung tinggal tingkatan Stanawiyah saja dan mulai mengalami penurunan siswa dan menyebabkan lambat laun mengalami penutupan kembali.

Dibukanya kembali Pondok Pesantren Thawalib Gunung terjadi setelah dilakukan musyawarah antar masyarakat nagari gunung dan menghasilkan kesepakatan untuk membuka kembali Thawalib Gunung, maka pada tahun 1987 mulai dibuka TK Thawalib Gunung setelah berjalan selama 1 tahun maka akhir tahun 1988 Pondok Pesantren Thawalib Gunung dibuka kembali untuk tingkatan Stanawiyah dan dilanjut beberapa tahun setelahnya di buka tingkatan MA dan berada di lokasi yang sama dengan tingkat stanawiyah.

Awal dibuka kembali TK berlokasi didepan masjid Asasi namun saat Pondok Pesantren Thawalib Gunung tingkat MA akan dibuka maka TK pindah ke lokasi baru, dan Stanawiyah dan MA menggunakan gedung yang ditinggalkan TK. Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Thawalib Gunung tingkat Stanawiyah dan Aliyah pindah ke lokasi baru yang lebih luas.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Thawalib Gunung

Struktur merupakan komponen yang penting dalam suatu organisasi yang didalamnya termuat pembagian tugas dan tanggung jawab setiap orang yang memegang jabatan, tujuan

dibentuknya struktur organisasi adalah agar visi yang dimiliki dapat dicapai (Zahraa&Nurini,2019, hlm 1-3). Dalam Struktur Organisasi Pondok Pesantren Thawalib Gunung terdapat perbedaan dalam masa jabatan yang diemban oleh setiap orang yang memegang posisi penting dalam struktur organisasi, hal ini dikarenakan pergantian yang dilakukan terjadi karena beberapa alasan seperti usia atau sudah tidak mengajar lagi di Pondok Pesantren Thawalib Gunung dan hal-hal lain yang menjadi penyebab pergantian struktur organisasi.

Pondok Pesantren Thawalib Gunung memiliki visi dan misi sebagai lembaga pendidikan Islam, agar visi dan misi tersebut dapat dicapainya tujuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, berikut adalah visi yang dimiliki oleh pondok pesantren thawalib gunung yaitu “Terwujudnya Generasi Qur’ani, mandiri dan berdaya saing tinggi”

Kurikulum Pelajaran

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kebutuhan akan pendidikan juga merupakan kebutuhan akan kurikulum karena di dalam kurikulum terdapat segala sesuatu yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di setiap sekolah (Wiwit Kurnia, 2012, hlm 73).

Pada tahun 1992 kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren thawalib gunung adalah kurikulum yang didapatkan dari kemenag dan kurikulum pondok pesantren, namun pada tahun selanjutnya kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Thawalib Gunung bertambah menjaditiga kurikulum, kurikulum tersebut merupakan kurikulum dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan kurikulum atau muatan pondok pesantren, kurikulum atau muatan pondok pesantren adalah pelajaran-pelajaran yang biasa di berikan dan didapatkan di pondok pesantren.Kurikulum pondok pesantren yang di ajarkan merupakan kurikulum pondok yang telah lama diterapkan di pondok Pesantren Thawalib Gunung dan kurikulum ini tetap digunakan sampai saat ini.

Pendidik dan santri

a. Pendidik

Awal dibuka kembali guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Thawalib Gunung adalah guru-guru yang berasal dari tamatan Pondok Pesantren Thawalib Gunung itu sendiri, dan dalam perkembanganya guru-guru yang mengajar di pondok pesantren ini diisi oleh lulusan dari berbagai kampus seperti dari IKIP dan IAIN IB, KMI Gontor, STKIP PGRI Sumbar dan juga dari Universitas Al-Azhar dan perguruan tinggi lainnya. Untuk menambah kemampuan santri dalam bidang bahasa arab maka pada tahun 1996 didatangkan dari Gontor 3 orang Pembimbing bahasa Arab.

Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Thawalib Gunung pada tahun 2013 sampai tahun 2015 berjumlah keseluruhan yaitu 32 orang dengan jumlah guru PNS sebelas orang dan dua orang sebagai Pembina santri, guru-guru PNS merupakan guru bantu yang diberikan oleh kemenag atau kementerian lainnya. Jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Thawalib Gunung mengalami kenaikan dan penurunan dalam jumlah tenaga guru.

Namun pada tahun 2018 terjadi pengurangan guru di Pondok Pesantren Thawalib Gunung hal ini disebabkan karena terdapat peraturan untuk mengembalikan guru-guru yang

berstatus sebagai Guru PNS kembali pada satmingkal dan hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN yang berbunyi ASN adalah profesi bagi pegawai pemerintahan dengan perjanjian kerja dan bekerja pada instansi pemerintahan. dengan kata lain tidak ada guru PNS yang satmingkalnya berada di sekolah, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi kelangsungan pendidikan di pondok pesantren thawalib gunung dimana guru yang ditarik kembali oleh pemerintah digantikan oleh guru-guru yang ada.

b. Santri

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang dianggap sebagai gabungan katan sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat bearti manusia baik-baik yang suka menolong (Susanto&Muzzaki, 2016, hlm 6).

Setelah Pondok Pesantren Thawalib Gunung dibuka kembali pada tahun 1988 jumlah santri yang bersekolah di pondok pesantren ini hanya diisi oleh beberapa orang santri yang berasal dari daerah sekitar hal ini dikarenakan pondok pesantren Thawalib Gunung baru dibuka setelah mengalami penutupan dan perlunya waktu untuk melakukan promosi. Namun setelah tahun 1990 jumlah santri yang bersekolah di pondok pesantren thawalib gunung sedikit demi sedikit mulai mengalami peningkatan dan dapat dilihat sampai saat ini. Pada tahun 1992 santri yang bersekolah di Pondok Pesantren ini berjumlah 34 orang santri, santri-santri ini berasal dari berbagai daerah seperti Padang Panjang, X Koto, Batipuh, Batusangka, Pasisia, dan dhamasraya. Dalam perkembangannya jumlah santri yang bersekolah di pondok pesantren ini mengalami peningkatan di segi penerimaan santri baru sejak tahun 2015 sampai tahun 2019.

Pada tingkat Aliyah jumlah santri yang bersekolah di pondok pesantren ini lebih sepi peminat dibandingkan pada tingkat Stanawiyah. Kurangnya jumlah santri pada tingkat Aliyah di sebabkan berbagai macam alasan. Alasan tingkat Aliyah lebih sepi peminat diperkirakan karena santri-santri yang awalnya bersekolah pada tingkat Stanawiyah sedikit yang mau melanjutkan ke tingkat Aliyah dan lebih memilih untuk melanjutkan studi mereka di tempat lain setelah lulus dari Pondok Pesantren Thawalib Gunung.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati salah siswa seperti olahraga, pramuka, ketrampilan dan kesenian (Siti Ubaidah, 2014, hlm 160).

Pada tahun 1999 santri-santri pada tingkat Aliyah diberikan Keterampilan dalam hal Sablon, Tukang, Bordir, dan Keterampilan lainnya, Pemberian keterampilan ini buka tanpa sebab karena diharapkan setelah lulus dari Pondok Pesantren Thawalib Gunung di harapkan santri dapat mengembangkan keterampilan tersebut dan menjadikannya sebagai suatu kegiatan usaha agar dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat. Pada tahun-tahun

berikutnya ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Pesantren Thawalib Gunung terbagi atas dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

Sarana Pendidikan

Sarana prasarana sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menunjang kenyamanan santri dalam belajar. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki dapat menjadi daya tarik bagi calon santri untuk bersekolah di pondok pesantren.

Perkembangan sarana prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Thawalib Gunung dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2020 terjadi secara signifikan, perkembangan dari segi prasarana berupa bertambahnya jumlah gedung yang dimiliki oleh pondok pesantren dan bertambahnya sarana yang mendukung terciptanya kondisi yang nyaman bagi santri serta guru dalam proses belajar mengajar. Penambahan sarana dan prasarana mulai terjadi pada tahun 2014 sampai sekarang.

Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Thawalib Gunung dipindahkan kelokasi yang baru, awal dibuka kembali Pondok Pesantren ini berlokasi di depan Mesjid Asasi namun karena bangunan yang sudah tidak layak pakai, dan daerah yang sempit maka pondok pesantren Thawalib Gunung di Pindahkan ke lokasi baru, pemindahan ini terjadi pada tahun 2000. Pembangunan gedung sekolah dilokasi baru dilakukan secara bertahap, pembangunan gedung ini menggunakan sumbangan yang berasal dari dana masyarakat dan bantuan danayang diberikan oleh Dinas yang disebut Imbalswadaya.

Tabel 1. Jumlah Ruangan yang dimiliki Pondok Pesantren Thawalib Gunung Tahun 2003-2014

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
Ruang Belajar	6
Ruangan Kepsek	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Guru/ Ustad dan Ustadzah	1
Ruang Perpustakaan	1
Laboratorium IPA dan UKS	1
Labor Komputer	1
Kamar Asrama Putra	1
Kamar Asrama Putri	1
Lapangan	1

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan H. M.Mahfuz Mustia, Lc pada tanggal 12 November 2020

Tabel diatas mengenai jumlah ruang yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Thawalib Gunung memiliki 12 ruangan, dibagi menjadi: 3 (tiga) ruangan yang digunakan sebagai ruang belajar untuk tingkat Tsanawiyah di mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan 3 (tiga) ruangan yang di gunakan untuk kelas Madrasah Aliyah dimulai dari kelas X sampai kelas XII, 1 (satu) ruangan yang digunakan sebagai ruangan kepala sekolah, 1 (satu) ruangan yang digunakan

untuk mejelis guru dan 1 (satu) ruangan yang digunakan untuk tata usaha (TU), 1 ruang yang digunakan sebagai ruangan perpustakaan, 1 (satu) ruangan digunakan sebagai labor IPA dan UKS, Lapangan olah raga, Asrama Putra dan asrama putri yang letaknya berada di luar Pondok Pesantren. Berikut Tabel yang berisikan jumlah ruangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Thawalib Gunung.

Tabel dibawah menjelaskan mengenai penambahan ruangan yang terjadi di Pondok Pesantren Thawalib Gunung, penambahan jumlah ruang ini mulai terjadi pada tahun 2014 sampai dengan 2020. Ruangan yang bertambah diantara lain ruangan belajar yang awalnya berjumlah 6 ruangan bertambah menjadi 9 ruangan belajar, gedung serbaguna (aula), Masjid/Musholla, Asrama Putra dan Gedung BLK.

Tabel 2. Jumlah ruangan yang dimiliki Pondok Pesantren Thawalib Gunung
Tahun 2014-2020

Nama Bangunan	Jumlah Ruangan
Ruang Pimpinan/Kepala	1
Ruang kelas	9
Ruang guru/ustad dan ustadzah	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Perpustakaan	1
Laboratorium/Tempat Praktek	1
Ruang Kesenian/Studio	0
Gedung Olahraga (Indoor)	0
Gedung Serbaguna (Aula)	1
Guest House (Penginapan Tamu)	0
Masjid/Mushola	1
Kamar Asrama Putra	2
Kamar Asrama Putri	1
Gedung BLK	1

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Thawalib Gunung

Tabel di atas menggambarkan mengenai penambahan ruangan yang terjadi di Pondok Pesantren Thawalib Gunung, penambahan jumlah ruang ini mulai terjadi pada tahun 2014 sampai dengan 2020. Ruangan yang bertambah diantara lain ruangan belajar yang awalnya berjumlah 6 ruangan bertambah menjadi 9 ruangan belajar, gedung serbaguna (aula), Masjid/Musholla, Asrama Putra dan Gedung BLK.

Selain penambahan dalam segi prasarana, dalam segi sarana terjadi peningkatan yaitu ruangan komputer yang sudah dapat digunakan secara individu oleh santri, bertambahnya infokus, untuk sarana olah raga terdapat lapangan badminton, meja pimpong, dan lapangan takrau, dalam segi fasilitas santri dapat merasakan khatering dan londry.

A. Hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat

Pondok Pesantren Thawalib Gunung berlokasi di tengah pemukiman masyarakat, lokasi ini menyebabkan secara langsung maupun tidak langsung terjadi interaksi antara masyarakat sekitar pondok dengan santri-santri Pondok Pesantren Thawalib Gunung. Hubungan antara Pondok Pesantren Thawalib Gunung dengan masyarakat terjalin dengan sangat baik.

Santri-santri Pondok Pesantren Thawalib Gunung memiliki beberapa kegiatan yang bersinggungan dengan masyarakat diantaranya pelaksanaan sholat 3 waktu yaitu subuh, Magrib dan isya yang dilaksanakan di masjid Asasi bersama dengan masyarakat, santri ceramah agama di masjid/musholla, takziah kerumah duka jika ada masyarakat disekitar pondok yang meninggal dunia, menjaga kebersihan pondok dan lingkungan sekitar.

Santri-santri Pondok Pesantren Thawalib gunung juga memiliki pribadi yang ramah hal ini dikarenakan setiap bertemu dengan masyarakat sekitar maka santri-santri ini akan menegur setiap orang yang lewat, santri-santri juga sering membersihkan Mesjid yang sering digunakan oleh masyarakat dan juga sering mengikuti kegiatan yang melibatkan masyarakat dan santri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Thawalib Gunung sudah berdiri semenjak tanggal 21 April 1921. Tujuan dari pondok pesantren ini adalah memberikan pendidikan agama terkhusus untuk putra dan putri masyarakat Nagari Gunung. Dalam perkembangannya pondok pesantren ini mengalami beberapa kali penutupan dikarenakan beberapa hal yakni gempa bumi pada tahun 1926, masa kemerdekaan dan masa PRRI.

Pondok Pesantren Thawalib Gunung terakhir terjadi pada akhir tahun 1970'an dikarenakan berkurangnya jumlah santri setelah Qismu Ali di Negerikan oleh Departemen Agama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) tahun 1969, setelah itu Qismul Ali pindah ke daerah baru yakni daerah tembok bulek, Pondok Pesantren Thawalib Gunung tinggal bagian Stanawiyah saja dan mulai mengalami kekurangan siswa dan akhirnya mengalami penutupan kembali.

Pada tahun 1987 dilakukan musyawarah anat masyarakat Nagari Gunung untuk membahas mengenai dihidupkannya kembali Pondok Pesantren Thawalib Gunung setelah tercapai kata mufakaat maka awalnya didirikan TK tahun 1987 lalu pada tahun 1988 didirikan Thawalib Gunung Tingkat Stanawiyah beberapa tahun kemudian berdiri tingkatan MA.

Pada perkembangannya Pondok Pesantren Thawalib Gunung terus berkembang hal ini dapat dilihat dari santri-santri yang bersekolah di Pondok Pesantren ini, jumlah guru yang meningkat dari pada tahun awal berdiri, pertambahan sarana prasarana yang dimiliki dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh santri.

Pondok Pesantren Thawalib Gunung juga menjalin hubungan yang sangat baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan santri yang bersinggungan dengan masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang membahas tentang perkembangan pondok pesantren thawalib gunung, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren yang sudah memiliki kualitas yang baik menjadi lebih baik. Diharapkan pemerintah setempat dapat lebih memperhatikan pondok pesantren thawalib gunung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anwar, Fuady. (1995) *Peranan Perguruan Thawalib Padang Panjang terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Minangkabau*. Padang: IKIP Padang.
- Charizin M. Habib. (1995). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Mestika, Zed. (2003). *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP
- Mestoko, Sumarsono dkk. *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman Ke jaman*. Jakarta: Balai Pustaka

Sumber Jurnal

- KM, Akhirudin. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiyah* 1(1) 195-203.
- Mukhlis Abdul. (2017). Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. AL Iman: *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 1(01), 117-138. Diambil dari <http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Nasir, M. 2005. Titik Padu Agama dan Sains. *Mihrab Jurnal Pondok Pesantren*. Edisi II
- Susanto Happy, Muhammad Muzzakki. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Lengkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbundo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 6.
- Ubaidah, Siti. (2014). Managemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Suthan Thaha Saifuddin*, 160. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/56738/managemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkatan-mutu-sekolah>.
- Zahraa Labitha Amalia, Farida Nurani. (2019). Perancangan Sturktur Pendidikan Dalam Organisasi Sekolah. 1-3 Diambil dari <https://www.ub.ac.id/labithaamalia/files/2019/12/TOA-ACC-PDF>.

Sumber Skripsi

- Wiwit Kurnia. (2012). Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Bustul Ulum Di Kenegarian Situjuh Bandar Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota (1931-2010). *Skripsi*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Bapak H.M. Mahfuz Mustia, Lc selaku Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Thawalib Gunung semenjak tanggal 12 November 2020

Wawancara dengan Ibu Ardiaty selaku salah satu tokoh yang ikut serta dalam membuka Pondok Pesantren Thawalib Gunung dan Ketua yayasan tanggal

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Aswir Dt. selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Thawalib Gunung saat ini pada tanggal 15 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Eri selaku pimpinan pondok dan kepala sekolah MTS tahun 1995, Tanggal

Wawancara dengan Ibu Yunimar selaku masyarakat sekitar pondok pesantren tanggal 17 Desember 2020.

Wawancara dengan Bapak Gusril selaku Masyarakat sekitar Pondok Pesantren tanggal 17 Desember 2020